



Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Penulis:

Rosmery Elsyé¹

Afiliasi:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Jatinangor, Indonesia¹

Email:

rosmerye353@gmail.com¹



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2399>

*Penulis Korespondensi

Rosmery Elsyé
Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)
Kampus Jatinangor
Email: rosmerye353@gmail.com

Diterima: 01 Maret 2022
Direvisi: 27 Mei 2022
Publikasi Online: 25 Juni 2022

Abstract

This research aims to find out the development of tourism objects which have an impact to Small Micro Medium Enterprises (SMMEs) in Cimenyan District, Bandung. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis. The data used in this research are primary and secondary data. The primary data are obtained from field observation and interviews, while the secondary data are obtained from literature, documentations, and laws and regulations related to tourist destination, SMMEs and traditional food. The result shows that the development of tourist destination is in accordance with the current tourism potential. It can be concluded that with a good infrastructure to the destination, it will make more tourist come and affect to the growth of SMMEs in Cimenyan District and the surrounding area, Bandung.

Keywords: *Development; Tourism Destinations and SMMEs*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauhmana pengembangan obyek wisata berdampak kepada keberadaan UMKM di Kecamatan Cimenyan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis diskriptif, sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan secara langsung, mewancarai beberapa nara sumber yang dapat memberikan informasi, data sekunder didapat dari buku-buku pustaka, dokumentasi-dokumentasi, serta Undang-Undang dan peraturan-peraturan terkait dengan Destinasi Wisata, UMKM dan makanan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan, pengembangannya disesuaikan dengan potensi-potensi obyek wisata yang ada saat ini, dengan menyempurnakan dukungan sarana dan prasarana serta infrastruktur jalan menuju kelokasi wisata di Kecamatan Cimenyan. Guna dapat mempermudah para wisatawan berkunjung kelokasi wisata di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Dengan disempurnakannya dukungan sarana dan prasarana serta penyempurnaan infrastruktur jalan, menuju destinasi wisata di Cimenyan, semakin banyak pengunjung yang datang, dan dampaknya, semakin tumbuhnya UMKM-UMKM yang berdagang, untuk menjual produk-produk yang dihasilkan dari masyarakat sekitar Cimenyan.

Kata kunci: Pengembangan; Destinasi Wisata dan UMKM



PENDAHULUAN

UMKM keberadaannya sangat erat dengan adanya obyek-obyek wisata disuatu daerah. Jika pariwisata dikembangkan maka para pelaku UMKM akan memenuhi destinasi wisata tersebut, untuk berusaha melayani masyarakat pengunjung wisata, dengan berbagai barang dagangannya. Kecamatan Cimenyan sebuah wilayah di Kabupaten Bandung, memiliki sumberdaya alam wisata pegunungan yang sangat indah dan menarik, sering dikunjungi oleh para wisatawan. Berbagai potensi destinasi wisata, yang indah dan menarik untuk kunjungi.

Kecamatan Cimenyan, memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi, untuk berwisata di alam pegunungan, wisata budaya serta wisata kuliner, di obyek wisata di Kecamatan Cimenyan, banyaknya UMKM yang menjajakan produk-produk hasil masyarakat sekitar daerah wisata di Cimenyan. Beberapa obyek wisata di Cimenyan diantaranya : *jogging trek*, *out bound*, wisata kuliner, wisata kemah dan wisata budaya yang menarik, hasil produk-produk masyarakat di Cimenyan dihasilkan dari *home industry* di desa-desa di Kecamatan Cimenyan. Makanan khas tradisional yang sangat spesifik dan khas, adalah “Peyem Bandung “. Peyem Bandung berbahan baku dari ketela pohon, merupakan makanan khas hasil produk desa-desa di Cimenyan. Peyem Cimenyan, sudah dikenal di berbagai daerah di Indonesia, bahkan sampai negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darusalam dan Filipina. Di Kecamatan Cimenyan, memiliki wisata terpadu yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Cimenyan, saat ini berkembang pesat, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung yang mendatangi objek wisata di Kecamatan Cimenyan. Langkah yang ditempuh oleh pemerintah daerah adalah, dengan mengembangkan objek-objek wisata di daerah Cimenyan, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan pelaku-pelaku

UMKM, melakukan edukasi tentang pemberdayaan masyarakat, bidang wirausaha dan memberikan dukungan berbagai fasilitas yang memadai terhadap pelaku-pelaku UMKM, agar mereka dapat lebih berdaya di dalam berwirausaha di sekitar obyek-obyek wisata di Kecamatan Cimenyan. Pemerintah daerah juga memberikan kemudahan akses untuk dapat mengunjungi lokasi wisata dengan memperbaiki dan membangun jalan-jalan menuju obyek wisata, agar masyarakat wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke Cimenyan. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang pemerintah daerah berikan, akan sangat berdampak positif bagi pelaku-pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Cimenyan. Kegiatan ekonomi kerakyatan tumbuh di kecamatan Cimenyan, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung-pengunjung yang berdatangan di wilayah obyek wisata di Cimenyan. Di Cimenyan tumbuh banyak *home industry* yang memproduksi hasil olahan makanan tradisional dari desa-desa di Cimenyan, yang dapat dipasarkan pada objek-objek wisata di wilayah Cimenyan, bahkan dapat dipasarkan diberbagai wilayah di Indonesia. Cimenyan dikenal dengan olahan *home industry* dengan produknya “Peyem Bandung “ Cimenyan melalui industri kreatifnya mampu melakoni perdagangan nasional, bahkan sampai merebak kebeberapa negara tetangga di ASEAN.

Terkait dengan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dijadikan sebuah tulisan ilmiah, dengan judul “Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”.

Identifikasi Masalah

Keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM-UMKM di Kecamatan Cimenyan, menjadikan mereka tidak dapat mengembangkan usaha-usahanya, sehingga diperlukan adanya bantuan pemerintah untuk memfasilitasi mereka untuk mendapatkan kredit usaha dengan bunga ringan, semacam kredit KUR, dengan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan ke destinasi wisata di Cimenyan, perlu dilakukan penataan secara baik, sehingga keberadaan UMKM, dapat

menjadi daya tarik tersendiri dari pengunjung wisatawan pada destinasi wisata di Cimenyan. Untuk dapat mengenalkan destinasi wisata Cimenyan dan UMKM-UMKM yang berlokasi di destinasi wisata Cimenyan dengan produk-produk unggulannya, diperlukan adanya promosi-promosi. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung dapat memfasilitasi promosi ini, serta agar UMKM dapat bersaing dari aspek satuan harga diperlukan adanya standar harga, bagi produk-produk UMKM pada destinasi wisata Cimenyan. Sehingga peneliti, untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian, memfokuskan dengan masalah” Sejauhmana Pengembangan UMKM pada destinasi wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui dan mencari data dukung yang dapat dijadikan sebuah analisis secara diskriptif, sebagai bahan tulisan ilmiah.

Dan manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, terkait dengan pengembangan UMKM pada destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, dan Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan ilmu pengetahuan bidang destinasi wisata dan UMKM di Indonesia.

Terkait dengan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, tentang UMKM, memiliki definisi sebagai berikut :

Jenis usaha yang dimiliki orang pribadi atau berbadan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 20 Tahun 2008.

Tidak merupakan anak perusahaan, atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung, dan memiliki kriteria sebagai UMKM sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang.

UMKM tidak perlu memiliki modal besar, seperti perusahaan besar lainnya, dan pendiriannya tidak terlalu sulit, tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki latar

belakang pendidikan formal tertentu. Keberadaannya sangat jelas dan diatur dalam Undang-Undang 20 Tahun 2008. Disaat Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter ditahun 1998, keberadaan UMKM tetap bertahan dan eksis. Pemerintah saat ini sangat memberikan perhatian yang begitu besar, dengan diberikannya akses yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan difasilitasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dibantu dengan Kementerian Koperasi, serta dibantu pada aspek kemudahan untuk mendapatkan suntikan dana permodalan dari perbankan dengan berbagai sistem permodalan bagi UMKM. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk menjadikan UMKM sebagai pondasi bagi peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia.

Rahman (2009), menjelaskan bahwa bahwa UMKM telah menunjukkan perannya yang sangat strategis bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta membuka lapangan kerja baru bagi pencari kerja.

Terkait Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi atau kelompok, didalam mencari dan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, serta menyegarkan pikiran-pikiran dari kepenatan dan kesibukan sehari-hari, dengan mengunjungi daerah-daerah destinasi wisata untuk dimanfaatkan dalam berlibur. Parawisata dapat dibagi kedalam :

Business tourism, dimana kunjungan dilakukan kesuatu daerah tertentu dengan tujuan dinas, usaha dagang atau berhubungan pekerjaan yang akan dilakukannya.

Vocational tourism, yaitu kunjungan yang dilakukan dalam rangka berlibur, memanfaatkan waktu luang sambil menikmati udara segar, disuatu daerah destinasi wisata.

Educational tourism, adalah kunjungan yang dilakukan oleh orang pribadi atau kelompok, untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

Destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan UMKM. Sehingga jika parawisata berkembang dan semakin baik kondisinya,

maka para pelaku UMKM akan semakin berkembang dan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Karena pelaku UMKM akan menawarkan barang-barang dagangan yang dijualnya kepada para wisatawan, dan pelaku-pelaku UMKM berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan, agar mereka betah dan nyaman berada pada destinasi wisata yang dikunjungi..

Parawisata adalah yang dilakukan oleh orang secara pribadi atau kelompok berkunjung kesuatu wilayah destinasi wisata, dengan menikmati keindahan alam, dan keindahan pegunungan, serta keindahan pantainya, dengan menikmati kondisi alam sekitarnya. Kunjungan yang dilakukan baik secara perorangan atau kelompok.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, atas fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, penelitian kualitatif menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (sumber :Patton dalam Poerwandari, 1998).

Penelitian kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Sehingga urutan-urutan dapat berubah ubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan gejala-gejala yang ditemukan. Dan Pendekatannya diarahkan pada masalah kelompok atau individu secara holistik (utuh).

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini, dimana proses memperoleh keterangan dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang dijadikan informan yang dapat memberikan informasi yang akurat, dan alat yang digunakan adalah memakai panduan wawancara (interview guide) Nazir, 1999. Menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara sistimatis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sugiyono, 2011, menjelaskan penelitian diskriptif merupakan sebuah penelitian yang

memiliki tujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sehingga penelitian diskriptif adalah sebuah metode yang mendiskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Peneliti berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cimenyan dan desa-desa sekitar dalam wilayah kecamatan Cimenyan.

Adapun penentuan informan menggunakan tehnik sampling purposive (*purposive sampling*). Yaitu tehnik dengan cara menyeleksi sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. Menurut Spradley dalam Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria diantaranya :1.dapat memberikan informasi diluar kepala, atas apa yang akan ditanyakan;2.terikat penuh dan aktif pada lingkungan yang menjadikan sasaran penelitian;3.memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan atau informasi;4.dalam memberikan informasi cenderung tidak mengada-ada dan relative masih lugu. (Moleong, 2000).

Data yang dibutuhkan diperoleh dari data primer dan sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh pada saat observasi secara langsung dilapangan, melalui wawancara dengan nara sumber, sedangkan sekunder diperoleh dari buku-buku pustaka, dokumentasi, dan peraturan-peraturan terkait dengan destinasi wisata dan UMKM.

Tehnik analisa data dilakukan secara sistimatis, yang dikolaborasikan dengan catatan yang didapat dari lapangan, dan dokumentasi-dokumentasi. Cara yang dilakukan adalah mengorganisasikan data kedalam kategori lalu dijabarkan kealam unit-unit dan melakukan sintesa, disusun kedalam pola, dan memilah-milah mana yang penting dan yang akan dijadikan bahan hasil penelitian. Dan dibuatkan kesimpulan untuk mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, meliputi :

Reduksi Data, data harus lebih dahulu dikaji kelayakannya, dengan memilah mana data yang benar-benar dibutuhkan, dan mana yang tidak digunakan.

Penyajian Data, data disajikan dengan dibatasi, sebagai sekumpulan informasi tersusun, disesuaikan dan diklarifikasi guna untuk mempermudah peneliti menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

Verifikasi (Menarik Kesimpulan), dibuatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan makna-makna mana yang dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, serta cocok, agar dapat disimpulkan secara jelas.

Dan untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah menjangkau data dengan berbagai metode dan dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapat lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan.

Responden yang akan dihubungi dalam penelitian ini :

1. Camat Cimenyan Kabupaten Bandung;
2. Pelaku-pelaku UMKM secara sampling dan acak di lokasi wisata;
3. Petugas pemungut retribusi di lokasi wisata di Kecamatan Cimenyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Cimenyan masuk kedalam wilayah Kecamatan Cicadas, terbentuknya Kecamatan Cimenyan, adalah dampak dengan adanya perluasan Kota Bandung pada tahun 1987. Dari Kota Bandung hanya berjarak 5 km, dan dari Ibu Kota Kabupaten Soreang, berjarak 30 km, posisinya berada di utara dari Kabupaten Bandung, secara geografis terpisah dari wilayah Kabupaten Bandung lainnya.

Kecamatan Cimenyan sebuah daerah yang berbukit-bukit dan merupakan rangkaian pegunungan Bandung utara. Dimana sebelah utara terdapat patahan lembang dan lembah sungai Cikapundung yang menjadi batas alam dengan Kabupaten Bandung Barat. Dimana Kecamatan Cimenyan memiliki obyek wisata yang sangat menarik dengan keindahan alamnya dan sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Alih fungsi lahan telah terjadi di Kecamatan Cimenyan yang sangat mengkhawatirkan dimana semula merupakan lahan hutan lindung dan lahan tidur, namun saat ini sudah menjadi lahan pemukiman, perkebunan, dan berdiri berbagai *resort, café* dan tempat peristirahatan. Pesatnya perkembangan Kota Bandung, khususnya kawasan Dago yang terus merangsek ke arah utara dan tidak adanya regulasi yang jelas, serta tata ruang wilayah pemerintah Kabupaten maupun Provinsi, memberikan andil besar kepada kerusakan alam di Kecamatan Cimenyan. Dampak ini akan berakibat adanya bencana tanah longsor kerap melanda dan sering menjadi bencana banjir bandang kerap melanda kawasan di bawahnya. Permasalahan ini merupakan permasalahan antar wilayah yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan secara jelas.

Kecamatan Cimenyan merupakan kawasan destinasi wisata yang sangat strategis di wilayah Bandung Timur, dimana adanya destinasi wisata Kampung Bamboo, dan destinasi wisata air terjun dan wisata budaya lainnya yang sangat menarik, di bawah ini dapat dijelaskan dan adanya gambaran beberapa destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan.

Gambar 1. Kampung Bamboo Bandung



Wahana wisata di Kampung Bamboo memiliki berbagai obyek wisata alam di wilayah Bandung Timur, seperti Caringan Tilu, Kampung Bareto Café & Resto, Bukit Moko dan tempat wisata budaya, kesenian khas sunda yaitu saung angling Udjo.

Wisata terpadu ini diresmikan pada tahun 2007, dan dibuka untuk umum, dimana konsep wisata Kampung Bamboo sendiri mengambil tema wisata “Outbound,

Pendidikan Lingkungan dan Konservasi Bambu” serta secara khusus pelestarian bambunya sangat mirip dengan *Café Kebon Awi Kaffe*.

Gambar 2. Lokasi Wisata Kampung Bamboo Cimenyan



Adapun luas arealnya sekitar 8 hektar. Dan lokasi berada diperbukitan menjadikan tempat ini sebagai salah satu obyek wisata alam di Bandung yang terbilang masih sangat alami dan segar sekali udaranya. Berbagai dan beragam tumbuhan sengaja dilestarikan, seperti buah durian, lengkung, *jambu air*, *belimbing* dan yang lainnya. Wisata ini sangat mirip dengan wisata di Kabupaten Bandung yaitu Kampung Batu Malakasari.

Daya Tarik wisata Kampung Bamboo meliputi :

Wisata Adventure Park

Selama ini orang hanya mengenal surganya wisata adventure adalah di Bandung *Treetop Adventure* di Lembang, orang belum banyak mengetahui bahwa di Bandung Timur saat ini terdapat Kampung Bamboo menawarkan wisata dialam terbuka dengan kegiatan wisata *Adventure* yang menarik dan menantang. Disini didapat berbagai jenis permainan yang tersedia ditengah kawasan alam asri dan berhawa khas pedesaan . Di lokasi ini banyak permainan *Fun Games* yang menarik dan seru dapat dimainkan oleh orang dewasa maupun anak-anak, serupa dengan objek wisata *Fun Station* Bandung.

Wisata Edukasi

Ditempat ini kegiatan yang menarik adalah, bagaimana caranya membuat kerajinan

yang ramah lingkungan, mulai dari daur ulang kertas, mengolah tanah liat, hingga menanam pohon ala program “Wali Pohon” berlokasi di Taman Masigit Kareumbi, pengunjung juga dapat bernostalgia bermain dengan ragam permainan tradisional dari bahan bambu.

Wisata Budaya

Dimana pengunjung akan dikenalkan dengan salah satu alat musik Karinding, yaitu alat musik khas Sunda buhun.

Camping Ground

Wisata dengan cara berkemah ala Glamping Bandung, dimana saat ini sedang terkenal dengan Trizara Resort Lembang, Legok Kondang Lodge dan Glamping Lake Side Ciwidey, di Kampung Bamboo, dapat dinikmati berkemah dengan gaya dan cara seperti apa yang diutarakan diatas.

Gambar 3. Camping Ground



Paket Wisata Kapung Bamboo

Wisata Kampung Bamboo telah menyediakan beberapa paket wisata yang bisa dipilih dan tentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan wisata.

Paket-paket wisata tersebut meliputi kegiatan diantaranya :

1. Wisata Outbound,
2. Konservasi bambu,
3. Camping,
4. Pendidikan lingkungan.

Masih terdapat berbagai sajian paket wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang meliputi :

1. Flying fox,
2. Low Impact,
3. Ice Breaking,
4. High Impact.

Untuk semua permainan tersebut, harga tiket Kampung Bamboo, untuk tiket masuk dan paket wisata dengan besarnya mulai dari TK

mulai Rp.40.000/orang dan anak SD Rp.55.000/orang.

Rute Jalan Menuju Kampung Bamboo

Lokasi kampung Bamboo hanya berjarak 5 km dari saung angklung udjo, atau lebih kurang hanya sekitar 20 menit waktu perjalanan berkendara roda empat.

Gambar 4. Air Terjun Batu Templek



Batu Templek di Kampung Cisanggarung, Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan. Batu templek adalah hasil galian batu masyarakat setempat. Setelah digali lama, munculah air dari atas tebing.

Batu Templek dapat ditempuh dari Kantor Desa Cikadut menuju Batu Templek sekitar 15 menit. Batu Templek masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat sehingga fasilitas pun belum memadai. Tidak dipungut biaya untuk menikmati wisata alam ini. Beberapa destinasi wisata alam di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat dikunjungi, sehingga destinasi wisata ini jika dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM, dimana mereka dapat berinovasi untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang diproduksi dari desa-desa di Kecamatan Cimenyan, dan desa-desa Kecamatan Cimenyan juga memiliki *home industry* untuk memproduksi makanan khas dari Bandung, yaitu “Peyem “Bandung. Peyem Bandung mayoritas diproduksi oleh masyarakat di desa-desa di Kecamatan Cimenyan, makanan khas tradisional, yang dapat diolah untuk menjadi bahan baku bolu kukus, bolu brownies berbahan baku peyem Bandung, sangatlah memiliki ciri dan kekhasan yang sangat berbeda dengan bolu-bolu yang berbahan baku lainnya. Makanan khas berbahan baku Peyem Bandung

yaitu “Colenak” dalam arti dicocol enak, dimana peyem Bandung, dikasih gula merah aren dicampur parutan kelapa, sebuah makanan tradisional yang tidak ada diproduksi ditempat lainnya.

Keberadaan UMKM pada destinasi wisata di Cimenyan, memiliki daya Tarik tersendiri, ini dibuktikan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan diobyek-obyek wisata di Cimenyan. Informasi ini didapat dari salah satu pelaku UMKM Saudara Udin Safrudin, pemilik usaha di salah satu destinasi wisata, menjelaskan bahwa pada saat diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat, pengunjung berkurang, tetapi setelah adanya pelonggaran kegiatan masyarakat, pengunjung berdatangan pada obyek-obyek wisata di Cimenyan. Dan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung yaitu Ibu Sundari menjelaskan bahwa objek-objek wisata di Cimenyan sangat unik dan menarik sekali, sehingga kami mengunjungi untuk dapat melihat dan menikmati keindahan alam pegunungan yang dipadukan dengan wisata camping dan wisata budaya serta kulinernya yang sangat memanjakan pengunjung. Dan masyarakat disini sangat ramah dan santun dalam menerima kunjungan wisatawan dari berbagai daerah.

Peran UMKM disini berkembang dengan adanya kunjungan destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan, kunjungan kunjungan wisatawan berdatangan selain dari lokal Bandung Raya sekitar, juga berdatangan dari Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, bahkan dari Sumatera dan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura.

KESIMPULAN

Keberadaan destinasi wisata Kecamatan Cimenyan, sebelumnya, belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, hal ini dikarenakan akses jalan menuju distnasi wisata agak sulit ditempuh, dikarenakan kondisi jalan rusak, dan kurangnya promosi-promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Parawisata, seiring dengan adanya penyempurnaan dan perbaikan infrastruktur jalan dan penyempurnaan dukungan sarana dan



prasarana pada destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan, pengunjung mulai berdatangan dan masyarakat mengetahui, bahwa di dekat Kota Bandung, terdapat destinasi wisata yang sangat menjanjikan untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah Jawa Barat, yang dapat dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan kondisi alamnya sangat mendukung, dan panorama keindahan alam yang sangat menakjubkan pandangan mata. Melihat kondisi ini, maka beberapa investor mulai berdatangan untuk menginvestasikan modalnya, untuk membangun sarana dan prasarana pada destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan. Misalnya Kampung Bamboo, di lokasi ini dibangun berbagai jenis kegiatan yang mendukung destinasi wisata di Kecamatan Cimenyan. Serta tumbuhnya UMKM-UMKM yang menjajakan barang dagangannya hasil produksi home-home industri masyarakat disekitar Kecamatan Cimenyan. Belum lagi adanya lokasi-lokasi wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan, misalnya wisata camping di area sekitar Kecamatan Cimenyan, dan berbagai kegiatan pendukung, meliputi out-bound, serta permainan-permainan lainnya. Pengunjungnya juga dapat melakukan berkebun dengan menanam bibit buah yang sudah disediakan pada lokasi wisata di Cimenyan. Kelengkapan-kelengkapan arena bermain bagi anak-anak merupakan sebuah wisata edukasi bagi anak-anak TK dan SD. Dengan harga tiket yang terjangkau oleh masyarakat. Dengan banyaknya pengunjung pada destinasi wisata Cimenyan, UMKM-UMKM yang selama ini, jumlahnya dapat dihitung dengan jari, tetapi saat ini jumlahnya begitu banyak, dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Cimenyan, sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat terlihat semakin membaik, dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dampak positif ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata Cimenyan bahkan masyarakat di luar Kecamatan Cimenyan.

Jadi apa-apa yang dilakukan pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan destinasi wisata di Cimenyan, dapat dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, pada khususnya, dan UMKM-UMKM tumbuh dan saat ini perekonomian masyarakat mulai menggeliat kembali.

REFERENSI

- Andriyani, A. A.I.(2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Arif, M. 2017. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2.No,hlm* Aditya, I. M. G., & Aryani, N. M.
- Carunia, Mulya Firdausy. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Daerah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Fuadi, D., Suharjo, S., Ratih, K., Utami, R.D., & Sarbini, D. (2020). Pengembangan Dewi Menari sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 28-36
- Gao, J., & Wu, B. (2017). Revitalizing traditional villages through rural tourism: A case study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China. *Tourism Management*. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.04.003>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Yulianto, A. (2018). Strategi Pengembangan Pemasaran Pariwisata "Towilfiets" Dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal di Dusun Bantar, Desa Banguncipto, Kec. Sentolo, Kab. Kulon Progo (Doctoral dissertation, PPS ISI Yogyakarta).
- Kirom, NR, Sudarmiatin, S., & Adi Putra, IWJ (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik



- Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536–546. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6184>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Kotler & Armstrong, Principles of Marketing* | Pearson. In Pearson.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Manceau, D. (2016). *Marketing management*, 15e édition. New Jersey: Pearson Education
- Krisnahadi, T. (2020). IMPLIKASI COVID DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA KULINER DISEKITAR.
- Latifah, N. (2020, December). Pemberdayaan Masyarakat Kandri dalam Peningkatan Potensi Wisata di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020 (Vol. 1, No.1)*.
- Muslianty, D. (2018). Dampak Pariwisata Cagar Budaya Candhi Cetho terhadap Komunitas Agama Hindu dan Kejawen. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 3(2), 1-8.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International journal of surgery*, 78, 185-193.
- Oktaviana, R. F., Muhammad, A. S., Kurnianingsih, F., & Mahadiansar, M. (2021). Internal Condition Analysis on Tourism Development of Bintan Regency 2019. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 2(1), 51-61
- OBJEK WISATA PANTAI PANDANAN LOMBOK UTARA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).
- Prastowo, I. (2019). Analisis Konsep Pengembangan Wisata Budaya Candi Sukuh Dan Astana Mangadeg Dalam Sinergitas Pariwisata Daerah Kabupaten Karananyar. *Jurnal Hotelier*.
- Rahmawati, D., Sulastriningsih, R. D., & Komalasari, Y. (2019). Pengembangan Pemasaran Wisata Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Grace Rose Farm–Bandung
- Ratnaningtyas, Y. A., & Widyasmoro, A. (2016). Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung Alfabeta 2014.
- Suranto, Jayanti, A. D., Setyawati, L., & Jatmika, S. (2020). A study on the impact of cultural tourism on Indonesian society. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Suranto, Jayanti, A. D., Setyawati, L., & Jatmika, S. (2020). A study on the impact of cultural tourism on Indonesian society. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Sitorus, O. F., & Utami, N. (2017). *Strategi Promosi Pemasaran*.
- Sharma, A., & Rishi, O. P. (2018). A study on e-marketing and e-commerce for tourism development in Hadoti Region of Rajasthan. *Smart Innovation, Systems and Technologies*.
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UM) https://doi.org/10.1007/978-3-319-63673-3_16 <https://www.google.com/search?q=profil+kecamatan+cimemyan> https://id.wikipedia.org/wiki/Cimemyan,_Bandung